

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB SDN 66/IV Kec. Telanaipura sebanyak dua siklus dengan menerapkan model *problem posing* pada proses pembelajaran. Selama pelaksanaan penelitian siklus I, kemampuan pemecahan masalah siswa berada pada kategori kurang. Selanjutnya peneliti memperhatikan kekurangan pada tahap observasi guru dan siswa, jika kekurangan-kekurangan pada hasil dari siklus I tidak optimal maka akan diperbaiki pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan siklus II terbukti model *problem posing* berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kategori baik. Adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dilihat perubahan dalam memecahkan masalah matematika siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VB SDN 66/IV Kec. Telanaipura terkait indikator yang pertama memahami masalah, kedua merencanakan cara penyelesaiannya, ketiga melaksanakan rencana, dan keempat menafsirkan hasil. Dari keempat indikator ini, terlihat sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik. Hal ini dilihat dari siswa yang telah memecahkan masalah berbentuk soal cerita sesuai dengan skala penilaian yang ditetapkan baik dalam kegiatan kelompok maupun dari hasil siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya, siswa sudah bisa menyebutkan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal (masalah), serta prosedur atau langkah-langkah apa yang cocok untuk

menyelesaikan masalah tersebut dan menuliskan kesimpulan dari semua pemecahan yang sudah diselesaikannya.

Penelitian ini lebih meningkatkan perbaikan proses pembelajaran, tetapi data yang diuraikan setiap indikator agar lebih akurat dan untuk mencapai kriteria keberhasilan. Peneliti juga mengumpulkan data dengan data kuantitatif dari hasil observasi dan hasil siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Hasil observasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I dengan kategori kurang (48,35%) yaitu sebanyak 7 siswa pada predikat sangat baik, 4 siswa pada predikat baik, 4 siswa pada predikat cukup, 5 siswa pada predikat kurang dan 9 siswa pada predikat kurang sekali. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori baik (81,06%) yaitu ada 21 siswa pada predikat sangat baik, 11 siswa pada predikat baik serta tidak ada siswa pada predikat cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada siklus I dengan kategori kurang (47,70%) dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 81,38% dikategori baik dengan 29 siswa pada predikat sangat baik, 3 siswa pada predikat baik, dan tidak ada siswa dipredikat cukup, kurang serta kurang sekali. Jadi, hal ini membuktikan bahwa model *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah terutama dalam menyelesaikan soal cerita.

## 5.2 Implikasi

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (menyelesaikan soal cerita) siswa kelas VB SDN 66/IV Kec. Telanaipura, maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan model ini dengan baik dan sesuai dengan sintak yang ditentukan. Penggunaan model *problem*

*posing*, siswa akan aktif dan kreatif dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan. Hal ini berdampak pada kemampuan pemecahan masalah pada siswa, siswa yang awalnya menyelesaikan soal pemecahan masalah (soal cerita) dengan langsung menentukan hasil akhir tanpa cara penyelesaiannya dan dibandingkan sekarang sudah berubah dengan menyelesaikan pemecahan masalah (soal cerita) berdasarkan langkah-langkah yang ditentukan. Kemudian, guru juga dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas mengajar.

Aktivitas mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika melalui model *problem posing* memberikan gambaran sejauh mana kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah matematika dapat ditingkatkan. Jadi, meningkatnya kemampuan pemecahan masalah (menyelesaikan soal cerita) pada siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru kelas VB SDN 66/IV Kec. Telanaipura dapat menggunakan model *problem posing* dalam pembelajaran supaya siswa terlibat aktif dan terbiasa dalam memecahkan masalah matematika pada proses pembelajaran.
2. Dengan menggunakan model *problem posing*, diharapkan siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam memecahkan masalah matematika pada proses pembelajaran.
3. Guru dalam penerapan model *problem posing*, hendaknya perlu memperhatikan pengelolaan kelas dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

4. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini masih terbatas, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas aspek amatannya.
5. Penelitian ini dilakukan untuk “meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita pada kompetensi operasi hitung bilangan dengan menggunakan model *problem posing*” sehingga masih terbuka bagi peneliti lain untuk melanjutkan dan mengoptimalkan penelitian ini.